

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, perusahaan harus mengarahkan strategi mereka pada semua aspek perencanaan, organisasi, operasi, dan pengendalian. Hal ini penting agar mereka dapat bersaing secara efektif dengan pesaing di pasar global. Perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki rencana yang matang untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul. Selain itu, pengorganisasian yang efisien akan membantu mereka memanfaatkan sumber daya secara optimal, sementara pengoperasian yang baik akan memastikan performa yang konsisten dan berkualitas. Terakhir, pengendalian yang ketat diperlukan untuk memonitor dan mengevaluasi performa perusahaan serta menyesuaikan strategi sesuai dengan perubahan dalam lingkungan bisnis global. Dengan pendekatan yang holistik ini, perusahaan dapat memperkuat posisi mereka di pasar global dan mengoptimalkan daya saing mereka terhadap kompetitor yang ada (Juniarto et al., 2021).

Dalam mencapai keunggulan kompetitif, sebuah bisnis penting untuk memastikan stabilitas dan memperkuat pertumbuhan. Strategi ini tidak hanya mengamankan posisi bisnis dalam pasar yang kompetitif, tetapi juga mempersiapkan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang (K. Huang et al., 2023a). Dengan mengutamakan stabilitas, bisnis dapat meminimalkan risiko gangguan dalam operasionalnya, sehingga dapat fokus pada pengembangan

dan peningkatan layanan atau produk. Pertumbuhan yang terkelola dengan baik juga memungkinkan bisnis untuk memperluas pasar, meningkatkan pangsa pasar, dan memperkuat posisi mereka dalam industri.

Kegiatan rantai pasokan dalam suatu ekosistem sering kali mengalami gangguan yang bisa datang dari dalam maupun luar sistem itu sendiri. Salah satunya akibat kejadian tak terduga seperti pandemi SARS COVID-19 pada tahun 2019 dan belakangan ini, resesi ekonomi, telah menggoncangkan ekosistem bisnis secara besar-besaran. Pandemi COVID-19 khususnya, telah menciptakan gejolak yang luas di berbagai sektor bisnis, mengakibatkan rantai pasokan menjadi lebih rentan dari sebelumnya. Dampak dari peristiwa-peristiwa seperti ini terutama dalam hal ketahanan bisnis yang dapat mempengaruhi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan (Rizki & Nursyamsiah, 2023).

Sejumlah perusahaan telah mengadopsi praktik manajemen rantai pasok untuk memperbaiki efisiensi proses logistik mereka. Manajemen rantai pasok adalah rangkaian tindakan dan keputusan yang terkait satu sama lain, dimaksudkan untuk mengintegrasikan aktivitas dari pemasok hingga konsumen akhir. Dengan memperkuat koordinasi antara pemasok, produsen, distributor, dan pengecer, perusahaan dapat mengoptimalkan aliran barang dan informasi melalui seluruh rantai pasok, meminimalkan keterlambatan, dan mengurangi biaya. Dalam lingkungan bisnis yang semakin terhubung dan kompleks, manajemen rantai pasok menjadi kunci untuk memastikan ketersediaan produk yang tepat pada waktu yang tepat, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mencapai keunggulan kompetitif (Juniarto et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huang et al. (2023) menunjukkan

bahwa kapabilitas rantai pasokan berpengaruh terhadap performa rantai pasokan dan performa perusahaan. Kapabilitas rantai pasokan melibatkan kemampuan organisasi untuk secara efektif mengenali, menggunakan, dan mengintegrasikan informasi serta sumber daya dari dalam dan luar perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa rantai pasokan dapat beroperasi secara optimal sehingga dapat meningkatkan performa perusahaan. Dengan kata lain, organisasi harus mampu mengumpulkan data yang relevan, mengakses sumber daya yang diperlukan, dan mengelola semua faktor tersebut dengan efisien agar rantai pasokan dan performa perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan efektif (Asamoah et al., 2021).

Selanjutnya visibilitas rantai pasokan yang juga merupakan salah satu upaya untuk memastikan transparansi penuh dalam rantai pasokan dengan memungkinkan aliran informasi yang lancar ke semua arah. Dengan visibilitas rantai pasokan, informasi terkait produksi, persediaan, dan permintaan dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak terkait, termasuk pembeli dan pemasok. Memperkuat hubungan antara pembeli dan pemasok melalui visibilitas dan kolaborasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan rantai pasokan. Ketika semua pemangku kepentingan dapat berbagi informasi secara terbuka dan bekerja sama untuk mengatasi tantangan, rantai pasokan menjadi lebih fleksibel dan mampu menanggapi gangguan dengan lebih efektif. Dengan demikian, visibilitas dan kolaborasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat ketahanan rantai pasokan secara keseluruhan (Namdar et al., 2018).

Ketahanan rantai pasokan adalah kemampuan suatu rantai pasokan untuk

memperkuat kesadaran dan respons terhadap gangguan yang terjadi, sehingga mampu pulih lebih cepat dan bahkan meningkatkan performa dari sebelumnya. Ini berarti bahwa rantai pasokan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menanggapi, dan pulih dari gangguan dengan efisien, sehingga dapat kembali ke keadaan semula atau bahkan lebih kuat dari sebelumnya (Rizki & Nursyamsiah, 2023).

Ukuran perusahaan juga dapat memperkuat pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap performa rantai pasokan dan performa perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki jumlah karyawan yang besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya manusia yang dapat dialokasikan untuk memperkuat kapabilitas rantai pasokan mereka. Mereka mungkin memiliki tim khusus yang bertanggung jawab untuk memantau dan meningkatkan efisiensi operasional serta mengelola informasi dan kolaborasi dengan pemasok dan pembeli.

Selain itu, perusahaan besar mungkin memiliki jaringan pasokan yang lebih kompleks dan luas, yang membuat visibilitas menjadi semakin penting. Dengan memiliki lebih banyak titik kontak dan interaksi dalam rantai pasokan mereka, perusahaan besar perlu memastikan bahwa mereka memiliki sistem yang kuat untuk memantau dan mengelola informasi secara efektif. Hal ini dapat mencakup investasi dalam teknologi informasi yang canggih atau pengembangan platform kolaborasi yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan strategi mitigasi risiko yang lebih kompleks dan canggih. Mereka juga mungkin memiliki lebih banyak fleksibilitas finansial untuk

mengatasi gangguan yang tidak terduga dalam rantai pasokan mereka. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan dalam mengelola rantai pasokan mereka karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Kapabilitas Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Ketahanan Rantai Pasokan?
2. Apakah Kapabilitas Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Performa Rantai Pasokan dengan Ketahanan Rantai Pasokan sebagai variabel mediasi?
3. Apakah Kapabilitas Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Performa Perusahaan dengan Ketahanan Rantai Pasokan dan Performa Rantai Pasokan sebagai variabel mediasi?
4. Apakah Visibilitas Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Ketahanan Rantai Pasokan?
5. Apakah Visibilitas Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Performa Rantai Pasokan dengan Ketahanan Rantai Pasokan sebagai variabel mediasi?
6. Apakah Visibilitas Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Performa Perusahaan dengan Performa Rantai Pasokan dan Ketahanan Rantai Pasokan sebagai variabel mediasi?
7. Apakah Ketahanan Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Performa Rantai Pasokan?

8. Apakah Ketahanan Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Performa Perusahaan dengan Performa Rantai Pasokan sebagai mediasi?
9. Apakah Performa Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Performa Perusahaan?
10. Apakah Kapabilitas Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Ketahanan Rantai Pasokan dengan Jumlah Karyawan sebagai Variabel Moderasi?
11. Apakah Kapabilitas Rantai Pasokan tidak mempengaruhi Ketahanan Rantai Pasokan dengan Usia Perusahaan sebagai Variabel Moderasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kapabilitas Rantai Pasokan terhadap Ketahanan Rantai Pasokan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kapabilitas Rantai Pasokan terhadap Performa Rantai Pasokan dengan Ketahanan Rantai Pasokan sebagai mediasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kapabilitas Rantai Pasokan terhadap Performa Perusahaan dengan Ketahanan Rantai Pasokan dan Performa Rantai Pasokan sebagai mediasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Visibilitas Rantai Pasokan terhadap Ketahanan Rantai Pasokan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Visibilitas Rantai Pasokan terhadap Performa Rantai Pasokan dengan Ketahanan Rantai Pasokan sebagai mediasi.

6. Untuk mengetahui pengaruh Visibilitas Rantai Pasokan terhadap Performa Perusahaan dengan Ketahanan Rantai Pasokan dan Performa Rantai Pasokan sebagai mediasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh Ketahanan Rantai Pasokan terhadap Performa Rantai Pasokan.
8. Untuk mengetahui pengaruh Ketahanan Rantai Pasokan terhadap Performa Perusahaan dengan Performa Rantai Pasokan sebagai mediasi.
9. Untuk mengetahui pengaruh Performa Rantai Pasokan terhadap Performa Perusahaan.
10. Untuk mengetahui pengaruh Kapabilitas Rantai Pasokan terhadap Ketahanan Rantai Pasokan dengan Jumlah Karyawan sebagai Variabel Moderasi.
11. Untuk mengetahui pengaruh Kapabilitas Rantai Pasokan terhadap Ketahanan Rantai Pasokan dengan Usia Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, manfaat penelitian ini antara lain :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan pemahaman mengenai hubungan antara kapabilitas, visibilitas, ketahanan rantai pasokan, performa rantai pasokan, performa perusahaan, jumlah karyawan dan usia perusahaan.

2. Mengembangkan konsep ketahanan rantai pasokan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kapabilitas, visibilitas dengan jumlah karyawan dan usia perusahaan sebagai variabel moderasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dapat menjadi dasar bagi para pemimpin bisnis dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan rantai pasokan.
2. Dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Mereka dapat menyesuaikan strategi mereka untuk memperkuat rantai pasokan mereka dan merespons dengan lebih cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis, sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif mereka.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, berikut sistematika penelitiannya:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab I pendahuluan, berisi uraian terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam Bab II Tinjauan pustaka, berisi uraian mengenai konsep variabel, pengembangan hipotesis dan model konseptual penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam Bab III Metode Penelitian, berisi uraian terkait objek penelitian, unit analisis, tipe penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengujian instrumen penelitian dan hasil uji instrumen pendahuluan.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian terkait profil responden, analisis data penelitian, analisis inferensial dan pembahasan

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi uraian kesimpulan penelitian, implikasi manajerial, serta keterbatasan dan saran penelitian.

